

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai perbandingan, disertakan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Syarifuddin dan Wahyu Ario Pratomo (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dan Wahyu Ario Pratomo bertujuan untuk mencari metode terbaik untuk meramalkan permintaan kredit di Indonesia menggunakan metode peramalan *Vector Autoregressive* (VAR) dan ARIMA. Data yang digunakan adalah data total kredit yang disalurkan oleh perbankan di seluruh Indonesia selama periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode peramalan ARIMA lebih efektif digunakan sebagai alat untuk meramalkan permintaan kredit di Indonesia.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode peramalan ARIMA untuk meramalkan permintaan kredit perbankan di Indonesia.

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tujuan penelitian serta objek penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu

bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode peramalan VAR dan ARIMA dalam meramalkan permintaan kredit perbankan di seluruh Indonesia. Sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meramalkan pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD di tahun 2018 menggunakan ARIMA.

2. Albulescu, C. Tiberiu (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Albulescu, C. Tiberiu bertujuan untuk meramalkan pertumbuhan kredit di Romania dengan menggunakan model simulasi stokastik ekonometrik terhadap data pertumbuhan kredit, pertumbuhan produksi industrial, tingkat kenaikan gaji, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan tingkat pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit di Romania mengalami transisi yang cenderung mengalami penurunan.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk meramalkan kondisi pertumbuhan kredit dimasa yang akan datang.

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang menjadi bahan penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan studi kasus perbankan di Romania, sedangkan penelitian ini meramalkan pertumbuhan kredit di Indonesia khususnya dalam lingkup BPD sebagai bahan evaluasi dari program Transformasi BPD. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada metode analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode simulasi

stokastik ekonometrik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode peramalan ARIMA.

3. Noreen, A., Rabia Asif, Sabahat Nisar, dan Noman Qayyum (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Noreen, A., Rabia Asif, Sabahat Nisar, dan Noman Qayyum bertujuan untuk memodelkan dan meramalkan kredit yang disalurkan oleh Bank di Pakistan dengan menggunakan metode peramalan ARIMA. Data yang digunakan adalah data runtut waktu total kredit sektor publik dan sektor privat yang disalurkan periode 1983 hingga tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ARIMA terbaik yang digunakan untuk meramalkan kredit sektor publik adalah model ARIMA (1,1,0), sedangkan model ARIMA terbaik untuk meramalkan kredit sektor privat adalah model ARIMA (3,2,3).

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tujuan penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk meramalkan total kredit yang diberikan khususnya pada kredit sektor publik dan sektor privat dengan menggunakan metode peramalan ARIMA.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek penelitian serta lokasi objek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu, objek penelitian terdiri dari total kredit yang disalurkan untuk sektor publik serta

total kredit yang disalurkan untuk sektor privat di Pakistan. Sedangkan objek penelitian saat ini terdiri dari data penyaluran kredit BPD di Indonesia.

4. Wang, Tao (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Wang, Tao bertujuan untuk meramalkan pertumbuhan ekonomi di Shenzeng China. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah data PDB Riil sepanjang tahun 2010 hingga tahun 2015 yang kemudian diramalkan dengan menggunakan metode peramalan ARIMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Shenzeng, China akan berbeda pada kondisi perekonomian yang berbeda.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan metode peramalan ARIMA untuk meramalkan suatu kondisi dimasa yang akan datang.

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti mengenai pertumbuhan perekonomian di Shengzeeng, China. Sedangkan penelitian saat ini meneliti mengenai pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD di Indonesia.

5. Wosko, Zuzanna (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Wosko, Zuzanna bertujuan untuk melakukan peramalan jangka pendek terhadap pertumbuhan kredit segmen korporasi,

konsumer, dan kredit perumahan di 30 bank di Polandia. Data yang digunakan dikumpulkan melalui survei kepada analis kredit senior di masing-masing bank. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan analisis Regresi Panel Dinamis dengan AR (1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa segmen kredit korporasi mengalami peningkatan sebesar 18%, kredit konsumen mengalami peningkatan sebesar 35%, sedangkan kredit perumahan mengalami peningkatan sebesar 38% dimasa yang akan datang.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada tujuan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini bertujuan untuk meramalkan pertumbuhan kredit di masa yang akan datang.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi panel dinamis dengan AR (1), sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis peramalan dengan metode ARIMA. Selain itu, penelitian terdahulu juga membedakan segmen kredit yang diteliti, sedangkan penelitian saat ini meramalkan pertumbuhan dari total kredit yang disalurkan oleh BPD di Indonesia.

6. Omane-Adjepong, M., Francis T. Oduro, dan Samuel Dua Oduro (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Omane-Adjepong, M., Francis T. Oduro, dan Samuel Dua Oduro bertujuan untuk membandingkan hasil peramalan terbaik dengan menggunakan *Seasonal-ARIMA* dan *Holt-Winters* terhadap data

inflasi di Ghana. Periode peramalan yang digunakan adalah tingkat inflasi di Ghana pada Januari 1971 hingga Oktober 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode peramalan ARIMA memiliki tingkat ketepatan hasil peramalan yang lebih baik dibandingkan dengan metode peramalan *Hoult-Winters*.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada metode peramalan yang digunakan. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan metode peramalan ARIMA untuk meramalkan suatu kondisi di masa yang akan datang.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tujuan penelitian serta objek penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan tingkat akurasi hasil peramalan dari 2 (dua) metode peramalan, yaitu ARIMA dan *Hoult-Winters*. Sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meramalkan suatu kondisi dimasa yang akan datang. Selain itu, objek penelitan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah data inflasi di Ghana, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan data pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD di Indonesia.

7. Sukmana, Raditya, dan Heri Kuswanto (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmana, R., dan Heri Kuswana bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap proyeksi *market share* perbankan Syariah yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah metode peramalan ARIMA dan metode *Spline*.

Kedua metode peramalan tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui metode mana yang memberikan hasil peramalan terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode tersebut memberikan hasil peramalan yang sama baiknya, namun metode *Spline* memberikan hasil peramalan dengan perbedaan yang lebih kecil dibandingkan dengan metode peramalan ARIMA.

Persamaan:

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada metode peramalan yang digunakan, yaitu menggunakan metode peramalan ARIMA untuk meramalkan suatu kondisi di masa yang akan datang.

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tujuan serta objek penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan hasil peramalan *market share* perbankan Syariah dengan menggunakan 2 (dua) metode peramalan yang berbeda, yaitu metode peramalan ARIMA dan metode peramalan *Spline*. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah data *market share* perbankan Syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan data pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD di Indonesia.

8. Adebisi, A. Ariyo, Aderemi Oluyinka Adewumi, dan Charles Korede Ayo (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Adebisi, A. Ariyo, Aderemi Oluyinka Adewumi, dan Charles Korede Ayo bertujuan untuk membandingkan metode peramalan ARIMA dengan *Artificial Neural Network* (ANN) dalam

memprediksi harga saham Perusahaan Dell. Data harga saham yang digunakan merupakan data historis harga saham pada bulan Maret 2010 yang terdiri dari harga pembukaan, harga terendah, harga tertinggi, harga penutupan, dan banyaknya saham yang dijual belikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode peramalan ARIMA dan ANN sama baiknya dalam memprediksi atau melakukan peramalan. Akan tetapi pada kasus harga saham, ANN dapat memberikan hasil prediksi harga saham yang lebih mendekati nilai sebenarnya.

Persamaan:

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode peramalan ARIMA untuk membuat prediksi terhadap suatu keadaan di masa yang akan datang.

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada tujuan dari penelitiannya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan kinerja metode peramalan dengan menggunakan metode ARIMA dan ANN dalam memprediksi harga saham Perusahaan Dell, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD di Indonesia.

9. Mondal, Prapanna, Labani Shit, dan Saptarsi Goswami (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Mondal, Prapanna, Labani Shit, dan Saptarsi Goswami, bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat keefektifan

metode peramalan ARIMA dalam memprediksi 56 harga saham yang terdiri dari 7 (tujuh) sektor, dimana dari masing-masing sektor diambil 8 (delapan) perusahaan di India periode April 2012 hingga Februari 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keakuratan metode peramalan ARIMA yang digunakan untuk memprediksi harga saham terhadap masing-masing sektor berada diatas 85%, sehingga mengindikasikan bahwa ARIMA merupakan salah satu metode peramalan yang akurat dalam meramalkan kondisi dimasa yang akan datang.

Persamaan:

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada metode peramalan yang digunakan, yaitu metode peramalan dengan ARIMA.

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada tujuan serta objek yang diamati. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengukur tingkat keakuratan hasil ramalan yang dilakukan dengan ARIMA terhadap harga saham di India, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk melakukan peramalan terhadap pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD di Indonesia.

10. Chen, Rachel, J. C., Peter Bloomfield, dan Joshua S. Fu (2003)

Penelitian yang dilakukan oleh Chen, Rachel J. C., Peter Bloomfield, dan Joshua S. Fu bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil ramalan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode peramalan yang berbeda,

yaitu *Naïve 1*, *Naïve 2*, *Single Moving Average (SMA)*, *Single Exponential Smoothing (SES)*, *Double Exponential Smoothing (DES)*, *Winter's*, dan *ARIMA musiman* terhadap data pengunjung Milwaukee Country Zoo sejak Januari 1981 hingga Desember 1999. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ARIMA musiman* memiliki tingkat keakuratan paling tinggi bila dibandingkan dengan metode peramalan lainnya.

Persamaan:

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada metode yang digunakan. Salah satu metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode peramalan *ARIMA*.

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada tujuan penelitian serta objek penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan tingkat keakuratan beberapa metode peramalan yang digunakan untuk meramalkan jumlah kunjungan di Milwaukee Country Zoo. Sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meramalkan tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD.

11. Claveria, Oscar, dan Salvador Torra (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Claveria, Oscar dan Salvador Torra bertujuan untuk membandingkan tingkat keakuratan hasil peramalan dengan menggunakan model jaringan saraf tiruan (*ANN*) dan model runtut waktu, yaitu *Autoregression (AR)*, *Autoregressive Integrated Moving Average*

(ARIMA), dan *Self-Exciting Threshlod Autoregression* (SETAR). Data yang digunakan adalah data agregat mengenai kondisi makro ekonomi yang diperoleh dari Ifo *Institute for Economic Research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model peramalan dengan menggunakan ANN dan ARIMA memberikan tingkat akurasi yang paling baik dibandingkan dengan model lainnya.

Persamaan:

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada metode peramalan yang digunakan, yaitu ARIMA.

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada tujuan dan objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan kinerja hasil ramalan antara model jaringan syaraf tiruan (ANN) dengan model-model peramalan deret waktu, yaitu AR, ARIMA, dan SETAR terhadap data agregat ekonomi makro, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meramalkan pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD di Indonesia dengan menggunakan metode ARIMA.

12. Gao, G., Kwoklun Lo, dan Fulin Fan (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Gao, G., Kwoklun Lo, dan Fulin Fan bertujuan untuk membandingkan tingkat akurasi hasil ramalan dengan metode ARIMA dan ANN terhadap data harga listrik di Inggris periode 22 Maret hingga 14

Juli 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode peramalan ARIMA memberikan hasil prediksi yang lebih akurat dibandingkan dengan ANN.

Persamaan:

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada metode analisis yang digunakan, yaitu menggunakan metode peramalan ARIMA untuk mengetahui suatu kondisi di masa yang akan datang.

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada tujuan serta objek penelitiannya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan akurasi hasil ramalan menggunakan data harga listrik di Inggris, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meramalkan pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD dengan menggunakan ARIMA.

13. Newaz, M. K. (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Newaz, M. K. bertujuan untuk melakukan komparasi terhadap hasil prediksi yang dilakukan dengan metode peramalan ARIMA, *Exponential Smoothing*, *Naïve 1* dan *Naïve 2* menggunakan data nilai tukar periode September 1985 hingga Juni 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode peramalan ARIMA memberikan hasil prediksi yang paling baik bila dibandingkan dengan metode lain yang digunakan.

Persamaan:

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode peramalan ARIMA.

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada tujuan serta objek penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan tingkat akurasi hasil ramalan yang dilakukan dengan metode ARIMA, *Exponential Smoothing*, *Naïve 1*, dan *Naïve 2* menggunakan data nilai tukar, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meramalkan pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD di Indonesia dengan menggunakan metode ARIMA.

14. Coudert, Virginie dan Cyril Poouvelle (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Coudert, Virginie dan Cyril Poouvelle (2010) bertujuan untuk meramalkan pertumbuhan kredit di negara-negara di Eropa Tengah dan Eropa Timur melalui data kredit per GDP serta pertumbuhan kredit riil pada 52 negara di Eropa Tengah dan Eropa Timur menggunakan data deret waktu 1980 hingga 2007. Metode yang digunakan adalah regresi panel, regresi panel cointegration, dan ECM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 negara yang diteliti, beberapa diantaranya mengalami pertumbuhan kredit.

Persamaan:

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada tujuan penelitian, yaitu bertujuan untuk melakukan peramalan terhadap pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh perbankan;

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada metode peramalan yang digunakan serta objek penelitiannya. Penelitian

terdahulu menggunakan beberapa metode penelitian untuk meramalkan pertumbuhan kredit di 52 negara di Kawasan Eropa Tengah dan Eropa Timur, sedangkan pada penelitian saat ini, menggunakan metode peramalan ARIMA untuk meramalkan kredit yang disalurkan oleh BPD di Indonesia.

15. Niels-Jakob, H., H., dan Olga Sulla (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Niels-Jakob, H., H., dan Olga Sulla (2013) bertujuan untuk meramalkan pertumbuhan kredit di negara-negara Amerika Latin melalui data pendapatan per kapita, GDP, ekuitas perbankan, sekuritas perbankan, aset luar negeri perbankan, hutang pemerintah, kapitalisasi pasar modal, modal masuk bersih, *market share* kredit perbankan, regulasi sektor perkreditan, serta suku bunga periode 2000 hingga 2011 menggunakan metode estimasi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit di beberapa negara di Amerika Latin akan mengalami peningkatan;

Persamaan:

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tujuan penelitiannya, yaitu untuk meramalkan pertumbuhan kredit dimasa yang akan datang;

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan dan objek yang diteliti. Penelitian terdahulu melakukan peramalan terhadap pertumbuhan kredit di negara-negara Amerika Latin dengan menggunakan metode estimasi data panel. Sedangkan penelitian saat ini melakukan peramalan pada data

pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD di Indonesia menggunakan metode peramalan ARIMA.

16. Todorova, Zdravka (2003)

Penelitian yang dilakukan oleh Todorova, Zdravka (2003) bertujuan untuk melakukan peramalan terhadap penyaluran kredit konsumsi di Amerika Serikat menggunakan beberapa metode peramalan yang berbeda, yaitu Naïve, *Simple Seasonal*, *Seasonal Decomposition*, *Hoult's-Winter*, dan ARIMA. Data yang digunakan adalah data deret waktu total kredit konsumsi yang disalurkan di Amerika Serikat tahun 1993 sampai tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit konsumsi di Amerika Serikat cenderung stagnan untuk periode selanjutnya dimana hasil peramalan terbaik diperoleh dengan metode peramalan ARIMA.

Persamaan:

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada tujuan penelitian yang dilakukan dan metode peramalan yang digunakan, yaitu melakukan peramalan terhadap pertumbuhan kredit dengan menggunakan metode peramalan ARIMA.

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini diantaranya adalah, penelitian terdahulu melakukan peramalan pertumbuhan kredit dengan beberapa metode peramalan yang kemudian dibandingkan metode manakah yang memiliki tingkat akurasi tertinggi pada data total kredit konsumsi yang disalurkan di Amerika Serikat. Sedangkan penelitian saat ini hanya

menggunakan metode peramalan ARIMA untuk meramalkan tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD di Indonesia.

17. Harari, Daniel (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Harari, Daniel (2017) bertujuan untuk melakukan peramalan terhadap pertumbuhan kredit rumah tangga di Britania Raya melalui data total kredit triwulanan yang diberikan untuk sektor rumah tangga tahun 1987 hingga tahun 2016 di Britania Raya dengan menggunakan metode statistika deskriptif dan *Moving Average*. Hasil peramalan menunjukkan bahwa penyaluran kredit rumah tangga di Britania Raya mengalami peningkatan di tahun 2017.

Persamaan:

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk melakukan peramalan terhadap kredit yang disalurkan dimasa yang akan datang;

Perbedaan:

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini diantaranya adalah pada metode penelitian yang digunakan dan objek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan statistika deskriptif dan *moving average* untuk meramalkan total kredit sektor rumah tangga di Britania Raya, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meramalkan total kredit yang disalurkan oleh BPD di Indonesia.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel yang Diteliti	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Syarifuddin dan Wahyu Ario Pratomo (2013) Efektifitas Penggunaan ARIMA dan VAR dalam Memproyeksikan Permintaan Kredit di Indonesia	Mencari metode peramalan terbaik untuk meramalkan permintaan kredit di Indonesia	Total kredit yang disalurkan perbankan di Indonesia selama periode tertentu	Metode peramalan <i>Vector Autoregressive</i> (VAR) dan ARIMA	Metode peramalan ARIMA lebih efektif digunakan sebagai alat untuk meramalkan permintaan kredit di Indonesia
2	Claudiu Tiberiu Albuлесcu (2009) <i>Forecasting Credit Growth in Romania: From Credit Boom to Credit Crunch?</i>	Memodelkan dan meramalkan pertumbuhan kredit di Romania	Perumbuhan kredit, pertumbuhan produksi industrial, tingkat kenaikan gaji, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan tingkat pengangguran	Peramalan dengan model simulasi stokastik ekonometrik	Pertumbuhan kredit di Romania mengalami transisi yang cenderung mengalami penurunan
3	Ammara Noreen, Rabia Asif, Sabahat Nisar, dan Noman Qayyum (2017) <i>Model Building and Forecasting of Bank Credit to Public and Private Sector</i>	Memodelkan dan meramalkan kredit yang disalurkan oleh Bank di Pakistan	Total kredit sektor publik dan privat periode 1983 - 2013	Metode peramalan ARIMA	Model ARIMA terbaik yang digunakan untuk meramalkan kredit sektor publik adalah model ARIMA (1,1,0), sedangkan model ARIMA terbaik untuk meramalkan kredit sektor privat adalah

No.	Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel yang Diteliti	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
					model ARIMA (3,2,3)
4	Tao Wang (2016) <i>Forecast of Economic Growth by Time Series and Scernario Planning Method</i>	Meramalkan pertumbuhan ekonomi di Shenzhen	Data GPD riil tahun 2010 sampai 2015	Metode peramalan ARIMA	Pertumbuhan ekonomi di Shenzhen akan berbeda pada kondisi perekonomian yang berbeda
5	Zuzanna Wosko (2015) <i>Modelling Credit Growth in Commercial Banks with the Use of Data from Senior Loan Officers Opinion Survey</i>	Peramalan jangka pendek terhadap pertumbuhan kredit segmen korporasi, konsumen dan rumah tangga di 30 bank di Polandia	Survei kepada analis kredit senior di masing-masing bank	Analisis regresi panel dinamis	Segmen kredit korporasi mengalami peningkatan sebesar 18%, kredit konsumen mengalami peningkatan sebesar 35%, sedangkan kredit rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 38% dimasa yang akan datang
6	Maurice Omane-Adjepong, Francis T. Oduro, dan Samuel Dua Oduro (2013). <i>Determining the Better Approach for Short-Term Forecasting of Ghana's Inflation: Seasonal-ARIMA vs. Holt-Winters</i>	Membandingkan hasil peramalan terbaik dengan menggunakan <i>Seasonal-ARIMA</i> dan <i>Holt-Winters</i> terhadap data inflasi di Ghana	Tingkat inflasi di Ghana pada Januari 1971 hingga Oktober 2012	<i>Seasonal-ARIMA</i> dan <i>Holt-Winters</i>	Metode peramalan ARIMA memiliki tingkat ketepatan hasil peramalan yang lebih baik dibandingkan dengan metode peramalan <i>Holt-Winters</i> .

No.	Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel yang Diteliti	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
7	Raditya Sukmana dan Heri Kuswanto (2015) <i>Assesment on the Islamic Banking Market Share Projection by Bank Indonesia and Proposed Methods</i>	Penilaian terhadap proyeksi <i>market share</i> perbankan Syariah yang dilakukan oleh Bank Indonesia	<i>Market share</i> perbankan Syariah	Metode peramalan ARIMA dan metode <i>Spline</i>	Metode <i>Spline</i> memberikan hasil peramalan dengan perbedaan yang lebih tipis dibandingkan dengan metode peramalan ARIMA
8	Ayodele Ariyo Adebisi, Aderemi Oluyinka Adewumi, dan Charles Korede Ayo (2014). <i>Comparison of ARIMA and Artificial Neural Networks Model for Stock Price Prediction</i>	Membandingkan metode peramalan ARIMA dengan <i>Artificial Neural Network</i> (ANN) dalam memprediksi harga saham Perusahaan Dell	Data historis harga saham pada bulan Maret 2010 yang terdiri dari harga pembukaan, harga terendah, harga tertinggi, dan penutupan, dan banyaknya saham yang dijual belikan	Metode peramalan ARIMA dan <i>Artificial Neural Network</i> (ANN)	Metode peramalan ARIMA dan ANN sama baiknya dalam memprediksi atau melakukan peramalan. Akan tetapi pada kasus harga saham, ANN dapat memberikan hasil prediksi harga saham yang lebih mendekati nilai sebenarnya.
9	Prapanna Mondal, Labani Shit, dan Saptarsi Goswami (2014). <i>Study of Effectiveness of Time Series Modeling (ARIMA) in Forecasting</i>	Mengukur seberapa besar tingkat keefektifan metode peramalan ARIMA dalam memprediksi 56 harga saham yang terdiri dari 7 (tujuh)	56 harga saham yang terdiri dari 7 (tujuh) sektor, dimana dari masing-masing sektor diambil 8 (delapan) perusahaan di India periode April 2012	Metode peramalan ARIMA	Tingkat keakuratan metode peramalan ARIMA yang digunakan untuk memprediksi harga saham terhadap masing-masing sektor berada diatas 85%,

No.	Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel yang Diteliti	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Stock Prices</i>	sektor, dimana dari masing-masing sektor diambil 8 (delapan) perusahaan di India periode April 2012 hingga Februari 2014	hingga Februari 2014		sehingga mengindikasikan bahwa ARIMA merupakan salah satu metode peramalan yang akurat dalam meramalkan kondisi dimasa yang akan datang.
10	Rachel J. C. Chen, Peter Bloomfield, dan Joshua S. Fu (2003). <i>An Evaluation of Alternative Forecasting Methods to Recreation Visitation</i>	Melakukan evaluasi terhadap hasil ramalan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode peramalan yang berbeda	Data pengunjung Milwaukee Country Zoo sejak Januari 1981 hingga Desember 1999	<i>Naïve 1, Naïve 2, Single Moving Average (SMA), Single Exponential Smoothing (SES), Double Exponential Smoothing (DES), Winter's, dan ARIMA musiman</i>	ARIMA musiman memiliki tingkat keakuratan paling tinggi bila dibandingkan dengan metode peramalan lainnya.
11	Oscar Claveria dan Salvador Torra (2013). <i>Forecasting Business Surveys Indicators: Neural Networks Vs. Time Series Models</i>	Membandingkan tingkat keakuratan hasil peramalan dengan menggunakan model jaringan saraf tiruan (ANN) dan model runtut waktu, yaitu <i>Autoregression</i>	Data agregat mengenai kondisi makro ekonomi yang diperoleh dari Ifo Institute for Economic Research	Model jaringan saraf tiruan (ANN) dan model runtut waktu, yaitu <i>Autoregression (AR), Autoregressive Integrated Moving</i>	Model peramalan dengan menggunakan ANN dan ARIMA memberikan tingkat akurasi yang paling baik dibandingkan dengan model lainnya

No.	Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel yang Diteliti	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		(AR), <i>Autoregressive Integrated Moving Average</i> (ARIMA), dan <i>Self-Exciting Threshlod Autoregression</i> (SETAR)		<i>Average</i> (ARIMA), dan <i>Self-Exciting Threshlod Autoregression</i> (SETAR)	
12	Gao Gao, Kwoklun Lo, dan Fulin Fan (2017). <i>Comparison of ARIMA and ANN Models Used in Electricity Price Forecasting for Power Market</i>	Membandingkan tingkat akurasi hasil ramalan dengan metode ARIMA dan ANN	Data harga listrik di Inggris periode 22 Maret hingga 14 Juli 2010	Metode ARIMA dan ANN	Metode peramalan ARIMA memberikan hasil prediksi yang lebih akurat dibandingkan dengan ANN
13	M. K. Newaz (2008). <i>Comparing the Performance of Time Series Models for Forecasting Exchange Rate</i>	Melakukan komparasi terhadap hasil prediksi yang dilakukan dengan metode peramalan ARIMA, <i>Exponential Smoothing</i> , <i>Naïve 1</i> dan <i>Naïve 2</i>	Data nilai tukar periode September 1985 hingga Juni 2006	Metode peramalan ARIMA, <i>Exponential Smoothing</i> , <i>Naïve 1</i> dan <i>Naïve 2</i>	Metode peramalan ARIMA memberikan hasil prediksi yang paling baik bila dibandingkan dengan metode lain yang digunakan
14	Virginie Coudert dan Cyril Pooouville (2010) <i>Assessing the</i>	Meramalkan pertumbuhan kredit di negara-negara di	Kredit per GDP dan pertumbuhan kredit riil terhadap 52 negara di	Regresi Panel, Panel Cointegration, dan	Pertumbuhan kredit di sebagian besar negara di Eropa Tengah dan Eropa

No.	Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel yang Diteliti	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Sustainability of Credit Growth: The Case of Central and Eastern European Country</i>	Eropa Tengan dan Eropa Timur	Eropa Tengah dan Eropa Timur tahun 1980 hingga 2007	ECM,	Timur mengalami peningkatan
15	Niels-Jakob Harbo Hansen dan Olga Sulla (2013). <i>Credit Growth in Latin America: Financial Development or Credit Boom?</i>	Meramalkan pertumbuhan kredit di negara-negara Amerika Latin	Pendapatan perkapita, GDP, ekuitas perbankan, sekuritas perbankan, aset luar negeri perbankan, hutang pemerintah, kapitalisasi pasar modal, modal masuk bersih, market share kredit perbankan, regulasi sektor kredit, dan suku bunga	<i>Data Panel Estimation Method</i>	Pertumbuhan kredit di beberapa negara di Amerika Latin mengalami peningkatan
16	Todorova, Zdravka (2003). <i>Analysis of Consumer Credit Time Series January 1993 through December 2002</i>	Melakukan peramalan terhadap kredit konsumsi dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda	Data deret waktu total kredit konsumsi di Amerika Serikat tahun 1993 hingga 2002	Naïve, <i>Simple Seasonal, Seasonal Decomposition, Hoult's-Winter's</i> , dan ARIMA	Kredit konsumsi di Amerika Serikat cenderung tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dimana hasil peramalan terbaik diperoleh dengan metode ARIMA
17	Harari, Daniel (2017).	Meramalkan	Data triwulanan total	Statistika deskriptif	Penyaluran kredit rumah

No.	Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel yang Diteliti	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Household Debt: Statistics and Impact on Economy</i>	pertumbuhan kredit rumah tangga di Britania Raya	kredit rumah tangga yang disalurkan di Britania Raya sejak tahun 1987 hingga tahun 2016	dan <i>Moving Average</i>	tangga di Britania Raya mengalami peningkatan di tahun 2017
18	Kurnia Insyiani Putri (2018) Pemodelan & Peramalan Pertumbuhan Kredit dengan ARIMA (p, d, q)	Meramalkan pertumbuhan kredit BPD di tahun 2018	Pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD tahun 2007 hingga 2017	Metode peramalan ARIMA (p, d, q)	-

2.2 Landasan Teori

Berikut diuraikan mengenai landasan teori serta kajian empiris yang mendasari penulisan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

2.2.1 Perkembangan Bank Pembangunan Daerah (BPD)

2.2.1.1 Sejarah Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, dijelaskan bahwa perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank yang meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, cara, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, seperti kegiatan penghimpunan dana, kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit atau bentuk jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sistem perbankan di Indonesia dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Salah satu kelompok Bank Umum adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). Landasan pendirian Bank Pembangunan Daerah (BPD) tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Berdasarkan undang-undang tersebut, dijelaskan bahwa pendirian Bank Pembangunan Daerah (BPD) secara khusus bertujuan untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana serta memberikan pinjaman untuk

keperluan investasi, perluasan, dan pembaruan proyek-proyek pembangunan daerah. Sampai dengan saat ini, terdapat 27 BPD yang terdiri dari 25 BPD Konvensional dan 2 (dua) BPD Syariah yang tersebar di seluruh Provinsi di Indonesia. Dengan adanya BPD tersebut, diharapkan dapat mendorong perekonomian daerah sebagai upaya untuk mendukung peningkatan perekonomian nasional.

2.2.1.2 BPD *Regional Champion* dan Transformasi BPD

Sebagai lembaga keuangan yang tujuan pendiriannya untuk mendukung pembangunan nasional melalui peningkatan ekonomi regional, kontribusi BPD masih tergolong rendah. Oleh karena itu, Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda) bersama dengan Bank Indonesia (BI) menyusun program BPD *Regional Champion* (BRC).

BRC merupakan suatu program yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing serta peran BPD dalam membangun dan meningkatkan perekonomian daerah. Sasaran program BRC adalah untuk mendorong BPD agar dapat menjadi bank terkemuka khususnya di masing-masing daerah, mampu bersaing, serta menjadi agen pembangunan daerah melalui produk dan layanan kompetitif, luas, dan profesional.

Untuk mencapai sasaran tersebut, dirumuskan 3 (tiga) pilar BRC yang berlandaskan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan manajemen risiko. 3 (tiga) pilar BRC tersebut adalah sebagai berikut (Asbanda, 2015):

1. Ketahanan Kelembagaan yang Kuat, yang terdiri dari:
 - a. Modal inti minimal Rp. 1 Triliun;

- b. Rasio kecukupan modal (CAR) minimal 15%;
 - c. *Return on Asset* (ROA) minimal 2.5%;
 - d. BOPO maksimal 75%;
 - e. *Net Interest Margin* (NIM) maksimal 5.5%.
2. Kemampuan sebagai *Agent of Regional Development*, yang terdiri dari:
- a. Pertumbuhan kredit minimal 20% per tahun;
 - b. Portofolio kredit produktif minimal 40%;
 - c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 78%-100%;
 - d. Dana Pihak Ketiga (DPK) diluar dana Pemda minimal 70%;
 - e. Meningkatkan *linkage program* kepada BPR dan LKM;
 - f. Menjadi APEX BPR;
 - g. Menjadi *champion* produk TabunganKu di daerah.
3. Kemampuan Melayani Kebutuhan Masyarakat, yang terdiri dari:
- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan dan layanan perbankan;
 - b. Pelayanan keuangan bagi masyarakat kecil;
 - c. Kualitas SDM yang profesional;
 - d. Memiliki produk unggulan;
 - e. Perluasan jaringan pelayanan hingga tingkat kecamatan;
 - f. Sebagai *financial consultant* bagi Pemerintah Daerah selaku pemegang saham utama bagi BPD.

Pada pelaksanaannya, program BRC dianggap kurang optimal dalam mewujudkan misi BPD sebagai bank yang kompetitif serta menjadi *regional champion* di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, pada tahun 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda) melakukan evaluasi terhadap program BRC melalui Transformasi BPD.

Program Transformasi BPD bermaksud untuk menyempurnakan program BRC dengan melakukan pembenahan-pembenahan struktural pada masing-masing BPD itu sendiri. Program Transformasi BPD memiliki 3 (tiga) sasaran utama, yaitu daya saing yang tinggi (kompetitif) sehingga mampu bersaing bahkan mampu mengungguli bank-bank maupun lembaga keuangan lainnya dalam pasar serta bisnis yang digeluti, menguatnya ketahanan kelembagaan yang tercermin dari sisi keuangan yang sehat dan kuat baik dari sisi permodalan maupun kinerja rentabilitas, serta meningkatkan kontribusi terhadap pembangunan dan perekonomian daerah melalui bidang keuangan yang diwujudkan melalui pemberian kredit produktif dan pengalangan dana masyarakat (OJK, 2015).

Program Tranformasi BPD dibagi kedalam 3 (tiga) tahapan implementasi, yaitu sebagai berikut (Asbanda, 2015):

1. Fase I, merupakan tahap pembangunan dan pengembangan fondasi dan penguatan strategi bisnis (*foundation building*) yang bertujuan menciptakan permodalan yang kuat dengan didukung oleh kualitas SDM, sinergitas sistem informasi, teknologi informasi, produk dan pelayanan, yang berlandaskan pada budaya perusahaan;

2. Fase II, merupakan fase percepatan pertumbuhan (*growth acceleration*) yang bertujuan untuk meningkatkan skala dan kinerja bisnis untuk mencapai sasaran sebagai lembaga dengan posisi total aset tertinggi ketiga di industri perbankan melalui penguatan proses bisnis inti, penyaluran kredit komersial, penguatan kredit sindikasi, dan intensifikasi sinergi Grup BPD dalam permodalan serta pemantapan budaya perusahaan sebagai *ONE-BPD*;
3. Fase III, merupakan fase dimana BPD ditargetkan untuk menjadi *market leader* serta diarahkan untuk mempertahankan dan meningkatkan skala maupun kinerja usahanya sehingga terus-menerus memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah dan mampu memenuhi ekspektasi pemegang saham.

Dengan adanya program tersebut, masing-masing BPD diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan ketahanan bisnis, memperkuat permodalan, berdaya saing tinggi, serta secara proaktif berperan bagi pembangunan perekonomian yang berkelanjutan bagi masing-masing daerah.

2.2.1.3 BPD sebagai *Agent of Regional Development*

Salah satu indikator bagi BPD untuk memenuhi status sebagai *Bank of Regional Champion* adalah melalui bidang perkreditan. Kredit merupakan salah satu hal penting dalam upaya peningkatan perekonomian serta merupakan salah satu wujud kegiatan usaha dari bank yang berkaitan dengan penyaluran dana kepada masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dasar pendiriannya bertujuan untuk mendorong perekonomian daerah melalui kegiatan finansial. Berdasarkan kerangka program BPD *Regional Champion* (BRC) dan Program Transformasi BPD, untuk menjadi *agent of*

regional development BPD harus dapat menyalurkan kredit produktif minimal 40% dengan total pertumbuhan kredit minimal sebesar 20% per tahun.

Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisdayanti, dkk (2013) menunjukkan bahwa keberadaan BPD di Indonesia belum efektif membantu pengembangan dan peningkatan perekonomian daerah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Salim, *et al* (2015) juga menunjukkan bahwa implementasi program BRC belum sepenuhnya tercapai. Sebagai lembaga keuangan yang dasar pendiriannya adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui bidang keuangan, pencapaian BPD tersebut masih terbilang kurang memuaskan. Hal tersebut bertolak belakang dengan tujuan BPD sebagai *agent of regional development* yang telah dirumuskan dalam program BRC.

2.2.2 Dinamika Lingkungan Industri Keuangan

2.2.2.1 Outlook Perekonomian Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator penting yang menunjukkan keberhasilan suatu negara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan, selama beberapa tahun terakhir, perekonomian dunia dihadapkan pada kondisi yang sangat dinamis. Mulai dari krisis keuangan global di tahun 2008-2009, krisis utang negara Eropa di tahun 2010-2012, hingga penyesuaian harga komoditas global pada tahun 2014-2016. Di tahun 2017, perekonomian global berhasil menunjukkan perbaikan. Bank Indonesia mencatat kinerja perekonomian dunia yang diukur melalui tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) selama tahun 2017 terus menerus mengalami

peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Perbaikan perekonomian global tersebut diramalkan akan tetap stabil di tahun 2018 hingga tahun 2019.

Perbaikan kondisi perekonomian global tersebut juga berpengaruh terhadap perekonomian dalam negeri. Asumsi dasar ekonomi makro oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2017) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Asumsi Dasar Ekonomi Makro

Indikator	2017	2018
	APBN	Proyeksi
Pertumbuhan Ekonomi (% , YoY)	5.2%	5.4%
Laju Inflasi (% , YoY)	4.3%	3.5%
Tingkat Bunga SPN-3 bulan (%)	5.2%	5.2%
Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD)	13.400	13.400
Harga minyak mentah Indonesia (USD/Barrel)	48	48
<i>Lifting</i> Minyak Bumi (Ribu Barrel/hari)	815	800
<i>Lifting</i> Gas Bumi (Ribu Barrel/hari)	1.150	1.200

Sumber: Informasi APBN 2018 Kementerian Keuangan

2.2.2.2 Penyaluran Kredit dan Petumbuhan Ekonomi

Salah satu pemicu pertumbuhan perekonomian Indonesia ditahun 2018 adalah rencana pengembangan infrastruktur oleh Pemerintah. Proyeksi Kementerian Keuangan (2017), arah kebijakan pencapaian sumber investasi dari kelompok perbankan diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 9,65% – 10,70% di tahun 2018 dimana sektor kredit menengah dan korporasi serta kredit investasi ditargetkan tumbuh minimal sebesar 13% dan 15%.

Kredit yang diberikan oleh Bank berperan penting dalam pembiayaan perekonomian nasional serta merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan perkreditan sempat mengalami penurunan yang signifikan pada periode 2009 hingga triwulan pertama tahun 2010 sebagai dampak dari krisis keuangan global, kemudian mengalami peningkatan kembali pada periode-periode selanjutnya. Bank Indonesia menyebutkan, bahwa pertumbuhan kredit yang cukup tinggi dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang kondusif sepanjang tahun 2011. Hubungan kausalitas yang positif antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kredit mencerminkan adanya hubungan prosiklikal antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kredit tersebut. Hal tersebut sesuai dengan studi empiris yang dikemukakan oleh Belinga, Therry, *et al* (2016), Permana dan Andjani (2014), serta Raz (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit dapat mendorong pertumbuhan perekonomian, maupun sebaliknya.

2.2.2.3 Peramalan Tingkat Pertumbuhan Kredit

Metode peramalan merupakan suatu metode pada statistika yang bertujuan untuk memproyeksikan atau meramalkan suatu kondisi dimasa yang akan datang dengan berdasar pada data historis dan data saat ini yang relevan (Wei, 2006). Hasil peramalan pada umumnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi dan arah kebijakan yang akan diterapkan.

Salah satu metode peramalan yang umum digunakan dalam peramalan adalah metode *Autoregressive Integrated Moving Average Model* (ARIMA). ARIMA merupakan salah satu model dalam peramalan data runtun waktu yang terbentuk dari penggabungan antara model *Autoregressive* (AR) dan *Moving Average* (MA) atau model ARMA (p, q) yang memperoleh *differencing* sebanyak *d* kali. Metode ARIMA

merupakan metode peramalan yang cukup efektif digunakan dalam meramalkan kondisi yang akan datang. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dan Pratomo (2013), Omane-Adjepong, *et al* (2013), Sukmana, Kuswanto (2015), Adebiyi, *et al* (2014), serta Mondal, *et al* (2014) dimana disebutkan bahwa metode peramalan ARIMA dapat memberikan hasil peramalan yang lebih baik bila dibandingkan dengan metode peramalan lainnya.

2.2.2.4 Analisa Situasi

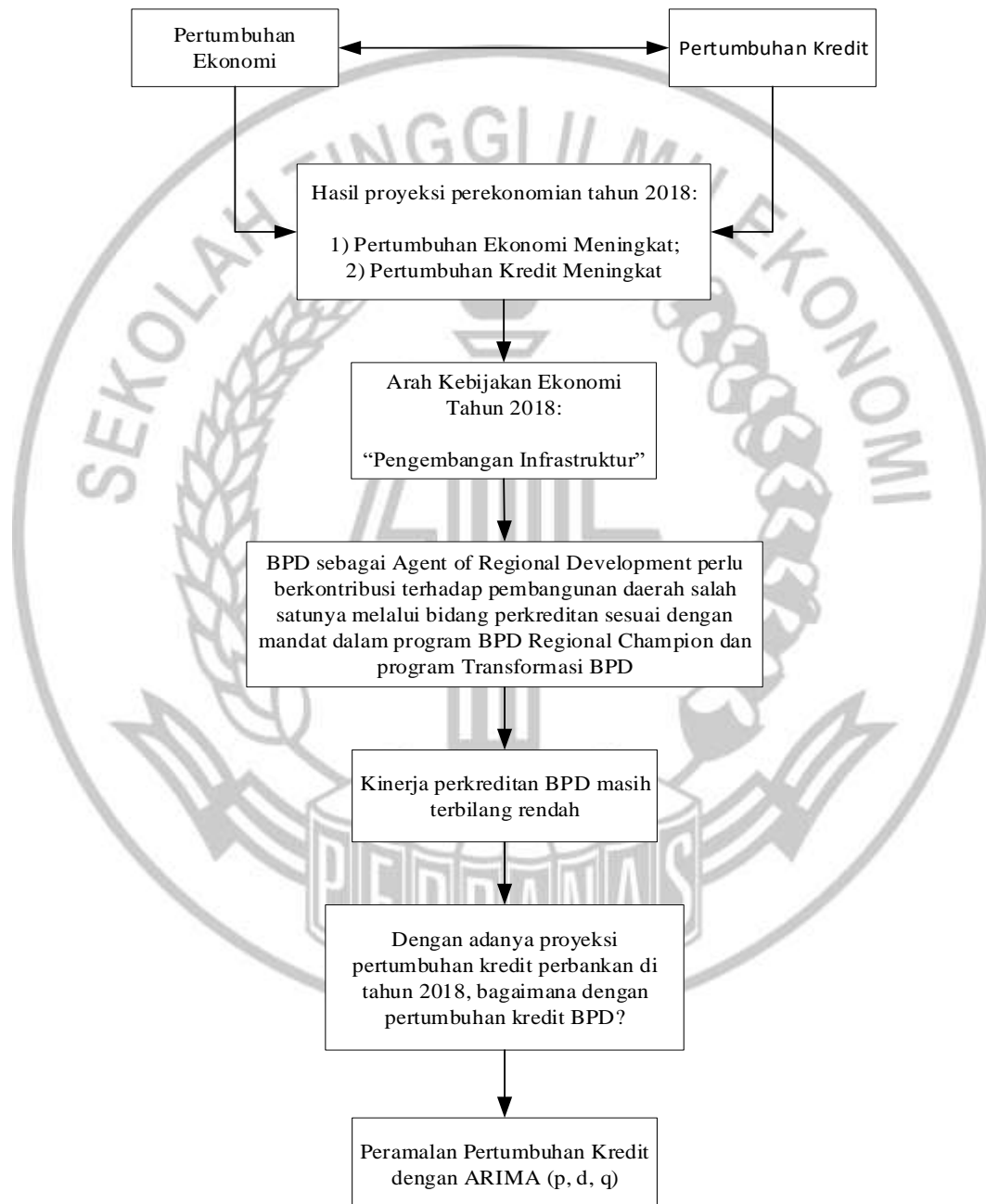
Perubahan lingkungan global berpengaruh terhadap perekonomian nasional dan regional. Sebagaimana diketahui, keberhasilan pembangunan nasional merupakan agregasi dari keberhasilan pembangunan daerah dimana penguatan ekonomi nasional adalah hasil akumulasi dari penguatan ekonomi daerah yang salah satunya didukung oleh sektor perkreditan. Sejalan dengan dinamika lingkungan perbankan yang berubah dengan cepat, secara umum BPD juga menghadapi kelemahan dan tantangan yang sama khususnya dalam hal struktural perusahaan (Asbanda, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Valencia (2013), Avdjiev Zheng (2013), serta Wong, *et al* (2017) menunjukkan bahwa kondisi perekonomian merupakan suatu kondisi yang sangat dinamis dimana sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Peramalan mengenai kondisi perekonomian khususnya bidang perkreditan pernah dilakukan oleh Albulescu (2008) yang melakukan peramalan terhadap pertumbuhan kredit di Romania dengan menggunakan metode stokastik ekonometrik, Wosko (2015) melakukan peramalan terhadap pertumbuhan kredit untuk sektor rumah tangga di Polandia menggunakan metode regresi panel dinamis, serta Noreen,

et al (2017) yang melakukan peramalan terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Pakistan dengan menggunakan metode ARIMA. Bordo, *et al* (2016) juga menyatakan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi berpengaruh terhadap kondisi perkreditan. Griffith-Jones *et al* (2008), BPD merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional dimana dalam kegiatan operasionalnya mengikuti regulasi dan kondisi nasional yang sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global. Oleh karena itu, perlu adanya hipotesis yang menjadi kondisi alternatif dalam melakukan peramalan terhadap kondisi perkreditan, dimana pada penelitian ini disusunlah hipotesis alternatif yang berisi 4 (empat) kondisi yang dipetakan dalam kuadran tertentu untuk menggambarkan kondisi perekonomian secara menyeluruh. Keempat gambaran kondisi perekonomian tersebut yang kemudian dijadikan pertimbangan alternatif dalam melakukan peramalan terhadap pertumbuhan kredit BPD di Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori diatas, kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran